



Volume 7 No 1 September 2021
p-ISSN: 2460-8750 e-ISSN: 2615-1731
<https://doi.org/10.26858/talenta.v7i1.23748>



Perkembangan Penelitian Resiliensi Akademik Di Indonesia: *Scoping Literature Review*

Ike Dwiastuti¹, Wiwin Hendriani², Fitri Andriani³
Program Doktor Fakultas Psikologi Universitas Airlangga¹
Fakultas Psikologi Universitas Airlangga^{2,3}
E-Mail: ike.dwiastuti-2020@psikologi.unair.ac.id¹



©2018 –JPT Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar. Ini adalah artikel dengan akses terbuka di bawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

Students and students face various challenges in completing their studies. Those who can excel despite facing obstacles are said to have academic resilience. However, not all students and students have academic resilience, which results in academic failure. The purpose of this study is to determine the development of resilience research in Indonesia, so that it can contribute to developing the academic resilience capacity of Indonesian students and students. The research method used is scoping literature review. The procedures carried out are making a research protocol, identification, selection, extraction, quality assessment, and literature analysis. Articles included in the inclusion category were 11 out of 175 selected literatures. The results show that there are various factors that are related, influential and can predict the academic resilience of students and students, namely there are internal and external factors. There are also 2 interventions studied to improve academic resilience. However, the various factors that can predict academic resilience, it is not yet known which factors have the most influence on the academic resilience of students and students in Indonesia. The implications of this research can be utilized by policy makers and practitioners to improve the academic resilience of students and students. In addition, the gaps found in this study can provide clues for researchers to further research academic resilience in Indonesia.

Keywords: *systematic literature review; prism diagrams; academic resilience*

ABSTRAK

Siswa dan mahasiswa menghadapi tantangan yang beragam dalam menyelesaikan studinya. Mereka yang dapat berprestasi meskipun menghadapi hambatan disebut memiliki resiliensi akademik. Namun, tidak semua siswa dan mahasiswa memiliki resiliensi akademik, yang mengakibatkan kegagalan akademik. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perkembangan penelitian resiliensi di Indonesia, sehingga dapat berkontribusi untuk mengembangkan kapasitas resiliensi akademik siswa dan mahasiswa Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah scoping literature review. Prosedur yang dilakukan, yaitu: membuat protokol penelitian, identifikasi, seleksi, ekstraksi, penilaian kualitas, dan analisis literatur. Artikel yang termasuk kategori inklusi ada 11 dari 175 literatur yang diseleksi. Hasilnya menunjukkan bahwa ada berbagai faktor-faktor yang berhubungan, berpengaruh dan dapat memprediksi resiliensi akademik siswa dan mahasiswa, yaitu terdapat faktor-faktor internal dan eksternal. Ada pula 2 intervensi yang diteliti dalam upaya meningkatkan resiliensi akademik. Namun, beragamnya faktor yang dapat memprediksi resiliensi akademik, belum diketahui faktor mana yang

paling berpengaruh terhadap resiliensi akademik siswa dan mahasiswa di Indonesia. Implikasi dari penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pembuat kebijakan serta praktisi dalam upaya meningkatkan resiliensi akademik siswa dan mahasiswa. Selain itu, kesenjangan yang ditemukan dalam penelitian ini dapat memberikan petunjuk bagi para peneliti dalam rangka meneliti resiliensi akademik selanjutnya di Indonesia.

Kata Kunci: *systematic literature review; diagram prisma; resiliensi akademik*

PENDAHULUAN

Penelitian mengenai resiliensi akademik banyak telah banyak dilakukan. Pada penelitian tingkat dunia resiliensi akademik sudah dipublikasikan sejak tahun 1990-an, yaitu penelitian dari Gordon (1995) yang mengungkap tentang perbedaan dari siswa sekolah menengah yang mencapai resiliensi akademik dengan yang tidak. Didalam jurnalnya juga terdapat ulasan bahwa penelitian tentang resiliensi akademik sudah dilakukan sejak tahun 1970-an dan khusus resiliensi pada remaja dalam setting pendidikan dimulai pada tahun 1991. Penelitian resiliensi akademik terus berlanjut hingga sekarang, yang dapat dilihat dari penelitian De Feyter et al. (2020) dan Frisby et al. (2020). Desain penelitian yang dilakukan juga sudah berkembang yang pada awalnya banyak melakukan penelitian komparatif (Gordon, 1995; Ong et al., 2006), kemudian berubah banyak yang melakukan penelitian korelasi (Agasisti & Longobardi, 2017; Cassidy, 2015; Hwang & Shin, 2018), dan akhir-akhir ini banyak yang meneliti dengan desain pengembangan model teori SEM (Fiorilli et al., 2020; Meneghel et al., 2019; Trigueros et al., 2020).

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh banyak peneliti dari berbagai negara sejak dahulu hingga saat ini, menunjukkan bahwa resiliensi akademik merupakan hal penting dalam setting pendidikan. Siswa atau mahasiswa yang memiliki resiliensi akademik tinggi akan dapat meningkatkan kinerja akademiknya dan terlindungi dari akibat negatif, khususnya Ketika sedang menghadapi kesulitan yang bersifat cenderung berat. Resiliensi akademik dapat meningkatkan *school attachment* (kelekatan pada sekolah) siswa meskipun sedang mengalami *anxiety sensitivity* (sensitivitas terhadap kecemasan) dan *school refusal* (penolakan sekolah) (Seçer & Ulaş, 2020). Resiliensi akademik yang semakin tinggi dimiliki oleh siswa akan semakin rendah mengalami *school burnout* (kelelahan sekolah) (Fiorilli et al., 2020). Sedangkan Martin (2013) memaparkan dalam penelitiannya bahwa siswa yang memiliki resiliensi tinggi akan cenderung terhindar dari dampak *major negative outcomes* (luaran negatif yang berat).

Resiliensi akademik merupakan suatu kondisi dimana seorang siswa atau mahasiswa yang mengalami kesulitan maupun hambatan, namun dapat tetap berhasil dengan baik dalam bidang akademik serta pendidikan secara umum. Resiliensi bukan hanya hasil, namun juga proses dari para siswa dan mahasiswa untuk tetap meraih hasil akademik tinggi meskipun memiliki latar belakang yang beresiko tinggi (Morales & Trotman, 2011). Latar belakang beresiko adalah siswa atau mahasiswa yang menghadapi peristiwa atau kejadian dengan tingkat stress tinggi namun tetap memiliki kompetensi akademik tinggi (Fiorilli et al., 2020; Gordon, 1995).

Seorang siswa atau mahasiswa dapat ditentukan memiliki resiliensi akademik yang tinggi, sedang atau rendah dengan beberapa cara. Para peneliti tidak selalu sepakat menggunakan satu cara yang dapat diterima oleh semua peneliti. Ada yang menggunakan hasil performa belajar ada yang menggunakan skala. Hasil performa belajar yang dimaksud pada umumnya adalah GPA atau skor pada pelajaran berhitung dan bahasa (Cheung, 2017; Liew et al., 2018; Wills & Hofmeyr, 2019). Ada pula peneliti yang menggunakan skala resiliensi akademik (Fiorilli et al., 2020; Mendez & Bauman, 2018; Meneghel et al., 2019).

Para siswa dan mahasiswa di Indonesia juga menghadapi hambatan dan tantangan yang beragam dalam menyelesaikan pendidikannya. Tidak semuanya dapat mengatasi dan

menyelesaikan permasalahannya tersebut. Hal ini dapat diamati dari ada siswa-siswa dan mahasiswa-mahasiswa yang gagal dalam menyelesaikan pendidikannya. Angka putus sekolah siswa sekolah dasar hingga siswa sekolah menengah atas pada tahun 2019 ada sejumlah 4.336.503 (6%) dari seluruh anak sekolah, dan penyebab utamanya adalah dikarenakan masalah ekonomi (54% dari total angka putus sekolah) (Putra, 2020). Data nasional dari Kemenristekdikti menunjukkan bahwa ada kenaikan sebanyak 452.451 (5%) mahasiswa yang putus kuliah dari periode tahun 2018 hingga 2019 (Kemenristekdikti, 2018, 2019).

Penelitian resiliensi akademik sangat dibutuhkan dan penting untuk dilakukan di Indonesia. Penelitian yang bertujuan mengungkap faktor-faktor yang berhubungan, berpengaruh atau yang dapat memprediksi resiliensi akademik dapat memberikan masukan dalam mengembangkan strategi dalam meningkatkan resiliensi akademik para siswa dan mahasiswa Indonesia yang sedang menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan. Pengetahuan tersebut dapat diketahui melalui penelitian primer maupun penelitian sekunder. Penelitian sekunder adalah penelitian yang tidak mengambil data secara langsung ke lapangan, namun berdasarkan data-data dari penelitian yang sudah ada. Penelitian sekunder ini dapat dilakukan dengan metode penelitian literatur review desain scoping literatur review (Arksey & O'Malley, 2005).

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui perkembangan penelitian resiliensi akademik di Indonesia. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi seberapa komprehensif penelitian resiliensi akademik di Indonesia, dan apakah masih ada kesenjangan atau suatu sudut pandang yang belum tersentuh. Adapun pertanyaan utama dalam penelitian ini adalah: pertama, faktor-faktor apa saja yang telah terungkap memiliki kaitan dengan resiliensi akademik terhadap siswa dan mahasiswa Indonesia? kedua, apa sudah ada instrument pengumpulan data resiliensi akademik yang sesuai dengan karakteristik siswa dan mahasiswa Indonesia? terakhir, apa ada intervensi yang efektif untuk meningkatkan resiliensi akademik siswa dan mahasiswa Indonesia?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah *scoping literature review*, yaitu salah satu desain dari metode review literatur. Arksey & O'Malley (2005) menyatakan bahwa metode ini sesuai dengan penelitian yang memiliki tujuan pemetaan pada bidang yang diminati dengan cara komprehensif (cakupan luasannya) dari literatur-literatur yang tersedia, sehingga dapat mengikutsertakan berbagai literatur dengan berbagai metode dan desain yang berbeda-beda. Ia juga mengungkapkan bahwa dengan metode ini dapat mengidentifikasi kesenjangan atau celah yang ada dari penelitian-penelitian terdahulu. Dengan demikian, peneliti selanjutnya dapat menggunakan sudut pandang yang baru atau populasi yang berbeda dibandingkan penelitian terdahulu pada bidang tersebut.

Pelaksanaan penelitian *scoping literature review* ini mengikuti prosedur dasar dari *systematic literature review* (review literatur sistematis), agar kualitas dari hasil penelitian ini valid dan reliabel. Namun, Arksey & O'Malley mengungkapkan ada perbedaan mendasar antara *scoping literature review* dengan review literatur sistematis, yaitu pada *scoping literature review* dipandu oleh kebutuhan untuk mengidentifikasi semua literatur yang relevan dengan bidang studi terlepas dari desain penelitian. Prosedur awal dalam penelitian ini adalah dengan membuat protokol penelitian, yang dikembangkan dengan panduan akronim SPIDER, yaitu *Subject, Phenomenon of Interest, Design, Evaluation, Research Type*. Adapun penelitian ini akan fokus pada subjek siswa dan mahasiswa; fenomena resiliensi akademik; desain yang relevan; evaluasi faktor yang mempengaruhi, pengembangan instrumen dan intervensi resiliensi akademik; tipe penelitian kuantitatif, kualitatif dan mix method. Langkah-langkah dalam

penelitian ini, yaitu: 1) identifikasi literatur yang relevan; 2) seleksi literatur; 3) ekstraksi data dari literatur yang inklusi; 4) penilaian kualitas literatur; dan 5) analisis serta pelaporan hasil.

Identifikasi Literatur

Pada saat akan melakukan mencari literatur maka perlu mengidentifikasi literatur yang relevan. Oleh karena itu perlu menetapkan *keywords* (kata kunci) yang akan dimasukkan dalam pencarian di database elektronik. Adapun database elektronik yang digunakan adalah Portal Garuda, Google Scholar, dan Microsoft Academic, karena sebagian besar karya ilmiah yang diterbitkan di Indonesia dapat dicari melalui database tersebut. Kata kunci yang digunakan pada ketiga database elektronik tersebut adalah “resiliensi akademik” dan “ketahanan akademik”. Pencarian literatur dilakukan pada 22-24 Oktober 2020. Adapun hasilnya adalah 175 literatur yang teridentifikasi meneliti tentang resiliensi akademik, yaitu 13 dari Portal Garuda, 131 dari Google Scholar, dan 31 dari Microsoft Academic.

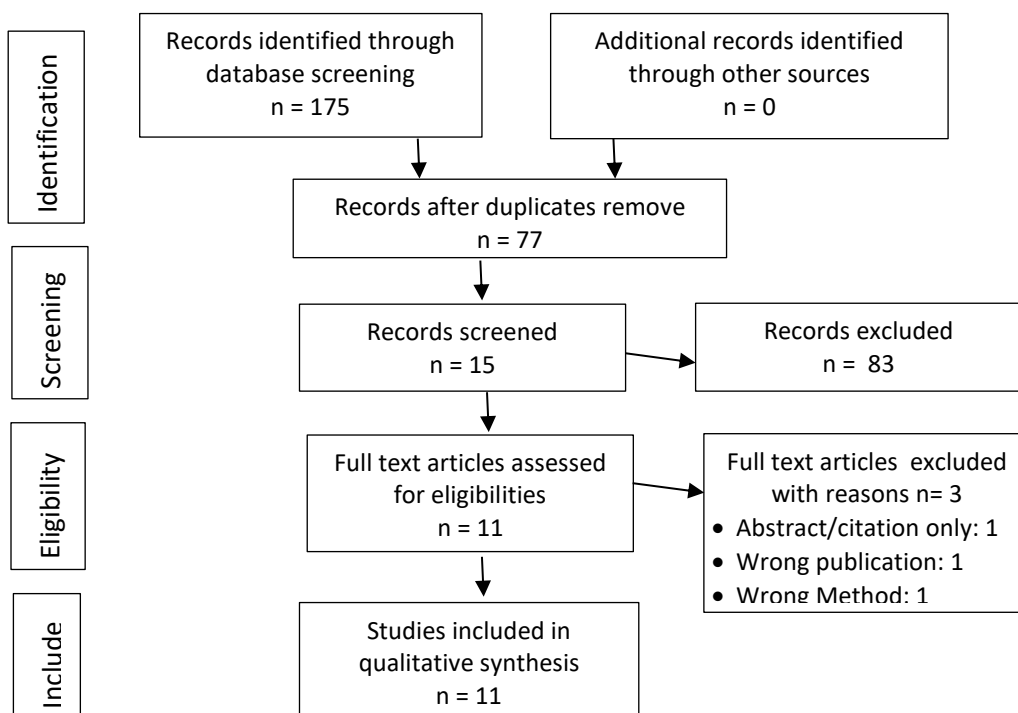
Seleksi Literatur

Ada beberapa proses dalam melakukan seleksi literatur, yaitu 1) mengeluarkan artikel yang terindikasi duplikasi; 2) seleksi awal melalui judul dan abstrak; 3) seleksi eligibility melalui membaca artikel lengkapnya. Agar mendapatkan literatur yang relevan maka perlu membuat kriteria inklusi-eksklusi. Tabel 1 berikut ini merupakan kriteria inklusi-eksklusi dalam mengidentifikasi literatur, sehingga mudah dan jelas dalam menentukan sebuah literatur dimasukkan dalam penelitian (inklusi) atau tidak dimasukkan dalam penelitian (eksklusi).

Tabel 1. Kriteria Inklusi-Eksklusi

No.	Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
1	Literatur membahas tentang resiliensi akademik atau ketahanan akademik.	Literatur tentang resiliensi psikologis, atau tentang prestasi akademik tetapi pada pelajar regular (tidak mengalami tantangan/hambatan berat).
2	Literatur fokus pada populasi siswa atau mahasiswa di Indonesia.	Literatur pada populasi bukan siswa atau mahasiswa, misalkan guru atau pimpinan Lembaga.
3	Konteks penelitian dalam literatur adalah siswa atau mahasiswa yang mengalami tantangan/hambatan yang relatif berat, seperti: kesulitan akademik, kemiskinan, imigran, permasalahan keluarga, disabilitas, korban kekerasan, atau wilayah perang.	Literatur pada siswa atau mahasiswa yang tidak mengalami tantangan berat.
4	Penelitian memenuhi standar metode ilmiah, yaitu mencantumkan dengan jelas dalam abstrak mengenai metode penelitian yang digunakannya, misal menuliskan tipe penelitian, jumlah, teknik pengambilan data, atau teknik analisisnya.	Literatur yang menggunakan metode penelitian review literatur.
5	Penelitian dipublikasikan dalam jurnal di Indonesia yang melalui proses peer review.	Literatur yang dipublikasikan dalam skripsi, thesis, disertasi, prosiding, laporan penelitian/makalah, artikel editorial, bibliografi, encyclopedia, buku atau bagian buku, dan artikel lainnya yang tidak melalui proses peer review.

Literatur yang teridentifikasi ada 175 berkaitan dengan resiliensi akademik dan atau ketahanan akademik kemudian diseleksi awal menggunakan bantuan software dari website rayyan.qcri.org. Seleksi awal berdasarkan panduan dari kriteria inklusi-eksklusi, ternyata terdapat 77 literatur duplikasi, dan ada 83 literatur yang tidak memenuhi kriteria inklusi. Ada 15 literatur yang masuk proses seleksi eligibility, namun hanya 11 literatur yang memenuhi kriteria inklusi.



Gambar 1. Diagram Flow of PRISMA (Moher et al., 2009)

Ekstraksi Data

Literatur yang termasuk inklusi, kemudian dibaca dengan seksama dan diambil data-data penting. Adapun data penting yang dikumpulkan adalah: tahun publikasi, nama-nama penulis, judul, tujuan/pertanyaan/hipotesis penelitian, konteks, variabel yang terlibat, subjek, tipe dan desain penelitian, jumlah sample, hasil perhitungan statistik, kesimpulan, dan evaluasi. Data tersebut dicatat dalam software spreadsheet microsoft excel.

Penilaian Kualitas Literatur

Proses selanjutnya dari literatur yang tergolong inklusi tersebut adalah Quality Appraisal (penilaian kualitas). Adapun panduan dan formulir yang digunakan dalam menilai kualitas ini dari JBI (Aromataris E, 2020). Ada 2 format yang digunakan, yaitu penilaian untuk literatur penelitian kuantitatif dan penilaian untuk literatur penelitian kualitatif, sedangkan untuk literatur yang menggunakan desain penelitian mix method akan dinilai dengan kedua formulir.

Analisis Literatur

Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dianalisis sesuai dengan kaidah penelitian kualitatif. Adapun analisis kualitatif yang dipilih adalah *content analysis*, yang mengikuti tahapan dari (Bengtsson, 2016), yaitu ada 4 langkah: 1) *decontextualisation*, 2) *recontextualisation*, 3) *categorisation*, dan 4) *compilation*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini akan dipaparkan menjadi 2 bagian, yaitu gambaran karakteristik literatur yang tergolong inklusi dan hasil untuk menjawab pertanyaan penelitian ini.

Tabel 2. Gambaran Karakteristik Literatur

Karakteristik	Variasi	Jumlah Literatur	% Literatur Inklusi
Tahun terbit artikel	2020	2	18
	2019	4	36
	2018	1	9
	2017	2	18
	2016	1	9
	2015	0	0
	2014	1	9
	Total		11
Subjek Penelitian	Siswa sekolah menengah pertama	1	9
	Siswa sekolah menengah atas	1	9
	Mahasiswa	9	82
	Total	11	100%
Konteks Penelitian	Tantangan akademik	7	64
	Status sosial ekonomi	3	27
	Pengembangan instrumen	1	9
	Total	11	100 %
Metode Penelitian	Kuantitatif	9	82
	Kualitatif	1	9
	Mix Method	1	9
	Total	11	100%
Quality Appraisal	Moderate	9	82
	Weak	2	18
	Total	11	100 %

Pada tabel 2 dipresentasikan gambaran literatur-literatur yang tergolong inklusi dan akan dianalisis-sintesis. Literatur yang diperoleh merupakan publikasi dari tahun 2014 hingga 2020. Subjeknya bervariasi mulai dari siswa sekolah menengah pertama hingga mahasiswa. Konteks tantangan yang dihadapi oleh siswa atau mahasiswa adalah tantangan akademik, status sosial ekonomi, dan konteks pengembangan instrument alat ukur untuk subjek mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan juga sudah beragam, mulai dari kuantitatif, kualitatif, dan mix method. Hasil dari penilaian kualitas menunjukkan ada yang tergolong literatur kualitas sedang dan ada yang memiliki kualitas kurang.

Tabel 3. Ekstraksi Data Literatur

Penulis dan Tahun Publikasi	Variabel yang Terlibat	Metode	Hasil	Kesimpulan & Kategori
Utami (2020)	DV: Resiliensi Akademik IV: Bersyukur	Kuantitatif-Korelasi 400 mahasiswa Cluster random-sampling Connor-Davidson Resilience Scale The Gratitude Questionnaire-6 Analisis regresi linier-sederhana	t = 19,237 p = 0,000 (< 0,05) R ² = 0,682	Bersyukur dapat memprediksi resiliensi akademik (Faktor Internal)

Kumalasari et al. (2020)	DV: Resiliensi Akademik	Kuantitatif 586 mahasiswa Accidental sampling ARS-30 Analisis EFA dan CFA	<u>EFA</u> : 3 faktor dengan factor loading >0,3 <u>CFA</u> : Factor loading <0,5 dihapus (P1, P3, P5, P11, R9, A6); X ² p-value <0,01 (tidak fit); RMSEA= 0,065 (fit) <u>Reliabilitas</u> : alpha-cronbach keseluruhan = 0,891	ARS-Indonesia Valid dan Reliabel (Instrumen)
Chasanah et al. (2019)	DV: Resiliensi Akademik IV: Self Regulated Learning	Kuantitatif-Korelasi 97 mahasiswa Simple random-sampling Instrumen disusun oleh peneliti sendiri Analisis korelasi spearman rank	r = 0,656 p = 0,000 R ² = 0,43	SRL berkorelasi dengan resiliensi akademik (Faktor Internal)
Sari & Suhariadi (2019)	DV: Commitment to change (CC) IV: Kontrak psikologis (KP) Mediator: Resiliensi Akademik (RA)	Kuantitatif 100 mahasiswa Random-sampling Instrumen disusun oleh peneliti sendiri Analisis SEM	KP x CC = T statistik 4,88 KP x RA = T statistik 8,550 RA x CC = T statistik 5,562 KP->RA->CC = T statistik 4.583	KP berpengaruh terhadap CC dengan mediasi RA (Faktor Internal)
Fitri & Kushendar (2019)	DV: Resiliensi Akademik IV: Konseling Kelompok Cognitive Restructuring	Kuantitatif-Eksperimen randomized pretest-posttest control group design 7 mahasiswa Purposive random Instrumen Design My Future Analisis Paired Sample T-tes	<u>KEksperimen</u> : Pretest (M=12,14, SD=1,99) Posttest (M=30, SD=4,93; t(6)=14,1 ,p<0,05) <u>KKontrol</u> : Pretest (SD = 12,57, MD = 2,63) Posttest (SD= 21, MD = 2,44 ; t(6) =9,44, p<0.05)	Konseling Kelompok Cognitive Restructuring meningkatkan Resiliensi Akademik (Intervensi)
Wedyaswari et al. (2019)	DV: Resiliensi Akademik IV: Pendampingan 4 Skills of Resilience	Mixed Method- One Group Pretest-Posttest Design dan Triangulation embedded design 3 mahasiswa Purposive sampling Instrumen modul dan Kuesioner Resiliensi (RQ Test) Analisis Uji Tanda Wilcoxon dan data analysis spiral	<u>Uji Tanda Wilcoxon</u> : Impuls Control 0,047* (sig) Causal Analysis 0,109 (tidak sig) Realistic Optimism 0,285 (tidak sig) <u>Kualitatif</u> : Peningkatan hanya pada tingkat pemahaman, belum mencapai level applying.	Rancangan pendampingan 4 skills of resilience ini belum sesuai untuk bisa meningkatkan keseluruhan kemampuan resiliensi mahasiswa. (Intervensi)
Zanthy (2018)	DV: Kemampuan Akademik (KA) IV: Resiliensi Matematika (RM)	Kuantitatif-korelasi 30 mahasiswa Purposive sampling Instrumen tes kemampuan dan skala disusun oleh peneliti Analisis regresi	F = 17,454 P = 0,001 R ² = 0,485	Resiliensi matematis dapat memprediksikan kemampuan akademik (Faktor Internal)
Hendriani (2017)	DV: Resiliensi Akademik	Kualitatif-studi kasus 6 mahasiswa Purposive sampling Instrumen pedoman wawancara	Resiliensi akademik akan dimiliki apabila mahasiswa doktoral	Kemampuan beradaptasi secara positif terhadap pengalaman

		Analisis tematik data driven	mampu beradaptasi secara positif, yaitu mengutamakan respon perilaku positif; dan melakukan penyesuaian personal dalam diri individu.	negatif dapat mengembangkan resiliensi akademik (Faktor internal)
Poerwanto & Prihastiwi (2017)	DV: Resiliensi Akademik IV: Kualitas hubungan siswa-guru, Pengasuhan orang tua, Self regulasi dan Religiusitas	Kuantitatif-korelasi 30 Siswa SMP Purposive random sampling Instrumen tes kemampuan dan skala disusun oleh peneliti Analisis regresi	R = 0.429, F = 11.816 p = 0.000 R ² = 0.184 Beda Pola asuh Autoritatif vs Permisif: p= 0,046 Autoritatif vs otoriter: p = 0,037	Ada pengaruh yang signifikan antara Kualitas Hubungan Guru-Siswa, Regulasi Diri dan Religiusitas terhadap Resiliensi Akademik. (Internal dan eksternal)
Sari & Indrawati (2016)	DV: Resiliensi Akademik IV: Dukungan sosial teman sebaya	Kuantitatif-korelasi 100 Mahasiswa Convenience sampling Instrumen Skala Resiliensi Akademik dan Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya disusun oleh peneliti. Analisis regresi sederhana	r _{xy} = 0,469 p = 0,000 (p<0,001) R ² = 0.22	Dukungan sosial teman sebaya merupakan faktor yang mempengaruhi resiliensi akademik. (Faktor Eksternal)
Satyaninrum (2014)	DV: Resiliensi Akademik IV: School engagement, Locus of control, dan Dukungan sosial	Kuantitatif-korelasi 214 Siswa SMA Convenience sampling Instrumen School Engagement Measured; The Internal-External Scale; The Multidimensional Scale of Perceived Social Support; Academic Resilience Inventory. Analisis regresi berganda	R = 0.313 F = 3,198 p = 0.003 R ² = 0.098	Ada pengaruh bersama yang signifikan dari school engagement, locus of control dan dukungan sosial terhadap resiliensi akademik. (Faktor Internal dan Eksternal)

Pada tabel 3 merupakan tampilan visualisasi dari hasil ekstraksi data-data penting setiap literatur yang tergolong inklusi. Terdapat beberapa kolom, pada kolom variabel yang terlibat dibedakan antara variabel terikat/variabel dependen (DV) dan variabel bebas/variabel independent (IV). Pada kolom metode memuat informasi mengenai tipe dan desain penelitian, jumlah sample, jenjang populasi, metode sampling, instrument pengumpulan data yang digunakan, serta analisis data yang digunakan. Pada kolom hasil, memuat hasil dari perhitungan statistik (pada penelitian kuantitatif) dan hasil analisis (pada penelitian kualitatif). Pada kolom kesimpulan dan kategori, menampilkan kesimpulan penelitian dan pengkategorian berdasarkan hasil penelitian.

Pembahasan

Penelitian tema resiliensi akademik banyak yang belum dipublikasikan ke jurnal ilmiah. Hal ini ditunjukkan oleh hasil scoping literature review ini, dari 175 literatur yang teridentifikasi hanya 11 (6,3%) literatur yang masuk ke dalam kategori inklusi dan dianalisis hingga akhir. Literatur yang tergolong eksklusif ada 164 (93,7%), sebagian besar dikarenakan duplikasi, tidak memenuhi kriteria jenis publikasi, dan tema resiliensi psikologis. Literatur duplikasi banyak terjaring dikarenakan database elektronik yang digunakan merupakan *search engine* sehingga akan mendeteksi semua literatur yang memuat kata kunci yang dimasukkan. Kemudian jenis publikasi tidak memenuhi kriteria inklusi, yaitu dari sekitar 57% literatur dengan tema resiliensi akademik, namun sebagian besar jenis publikasinya adalah skripsi, tesis

dan disertasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih banyak hasil-hasil penelitian yang tidak dipublikasikan ke jurnal ilmiah, yang pada akhirnya tidak dapat dimanfaatkan oleh pengambil kebijakan atau praktisi. Hasil penelitian disertasi dapat dipublikasi kedalam jurnal ilmiah bahkan ke jurnal internasional seperti yang dilakukan oleh Ramdani et al., (2020) yang mempublikasikan hasil validasi adaptasi skala resiliensi akademik versi Indonesia menggunakan rasch model.

Tema penelitian resiliensi akademik yang dipublikasikan pada jurnal ilmiah di Indonesia terlama adalah tahun 2014 (Satyaninrum, 2014) dan semakin meningkat sejak tahun 2017, serta puncaknya adalah tahun 2019. Apabila dibandingkan dengan publikasi penelitian resiliensi akademik di level dunia, sudah ada sejak tahun '90-an yaitu penelitian dari Gordon, (1995). Penelitian Gordon membedakan antara siswa yang mencapai resiliensi akademik dengan yang tidak mencapai resiliensi akademik berdasarkan konsep diri dan motivasi.

Subjek penelitian yang banyak diangkat dari literatur tema resiliensi adalah mahasiswa berbagai jenjang, yaitu mahasiswa strata satu (Chasanah et al., 2019; Fitri & Kushendar, 2019; Kumalasari et al., 2020; Sari & Indrawati, 2016; Utami, 2020; Wedyaswari et al., 2019; Zanthly, 2018), mahasiswa strata dua (Sari & Suhariadi, 2019), dan mahasiswa strata tiga (Hendriani, 2017). Adapun konteks tantangan ataupun hambatan dalam penelitian resiliensi di Indonesia yang banyak menjadi latar belakang adalah tantangan akademik (Fitri & Kushendar, 2019; Hendriani, 2017; Sari & Suhariadi, 2019; Sari & Indrawati, 2016; Satyaninrum, 2014; Utami, 2020; Zanthly, 2018). Konteks yang banyak diangkat tersebut belum sesuai dengan konsep dan konstruk resiliensi akademik, yang seharusnya berkaitan dengan tantangan atau hambatan cenderung berat yang dialami oleh siswa atau mahasiswa. Martin (2013) membedakan antara resiliensi akademik dan buoyancy. Ia mendefinisikan buoyancy sebagai kemampuan untuk bertahan Ketika mengalami kejatuhan, tantangan, dan hambatan dari kehidupan akademik sehari-hari, sedangkan resiliensi akademik didefinisikan sebagai kemampuan untuk bangkit dari tantangan yang tergolong akut dan/atau kronis yang dapat mengancam keberhasilan pendidikan siswa. Dengan demikian, Penelitian resiliensi akademik di Indonesia masih terjadi bias atau overlap dengan buoyancy.

Metode penelitian yang paling banyak diterapkan dalam literatur penelitian resiliensi akademik adalah tipe penelitian kuantitatif sebanyak 9 (82%) literatur. Desain penelitian korelasi lebih banyak diterapkan dibandingkan desain lainnya, dan masih belum ada yang meneliti resiliensi akademik sebagai dependen variable dengan desain pengembangan model. Hasil penilaian kualitas literatur menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan hasil penelitian yang ditinjau dari pelaporan metode penelitian paling banyak termasuk kategori kualitas *moderate* (sedang), bahkan ada 2 (18%) literatur yang termasuk kategori kualitas *weak* (kurang). Adapun kelemahan yang paling banyak terjadi pada penelitian kuantitatif adalah tidak ada identifikasi *confounding factors* (faktor perancu), tidak ada strategi dalam mengatasi faktor perancu, dan tidak ada kriteria standar yang objektif dalam mengukur kondisi, serta ada 7 (64%) literatur kurang jelas validitas dan reliabilitas instrument pengukuran yang digunakan. Pada penelitian kualitatif, kelemahan yang terjadi adalah tidak ada pernyataan dengan jelas tentang peran peneliti khususnya secara budaya atau latar belakangnya, dan pengaruh peneliti terhadap proses dan hasil epenlitian, serta belum dijelaskan tentang adanya persetujuan etis dari Lembaga atau dari partisipan. Kondisi ini berdampak pada hasil penelitian ini, dimana kesimpulan yang ditarik harap dimaknai dengan cukup hati-hati.

Hasil ekstraksi data literatur menunjukkan bahwa ada faktor internal dan eksternal yang berhubungan dan berpengaruh terhadap resiliensi akademik. Faktor-faktor internal yang dimaksud adalah bersyukur (Utami, 2020), *self regulated learning* (Chasanah et al., 2019; Poerwanto & Prihastiwi, 2017), kontrak psikologis (Sari & Suhariadi, 2019), beradaptasi positif (Hendriani, 2017), religiusitas (Poerwanto & Prihastiwi, 2017), *school engagement* dan *locus*

of control (Satyaninrum, 2014). Hasil-hasil penelitian dari literatur ini ada yang sejalan dengan penelitian di negara lain, seperti penelitian dari Finn & Rock (1997), yang juga mendapati bahwa faktor *school engagement* dan *locus of control* merupakan faktor dari resiliensi akademik. Meneghel et al. (2019) melaporkan bahwa penelitiannya mengungkap strategi-strategi koping yang dimiliki oleh siswa yang meraih resiliensi akademik. Strategi yang dimaksud adalah *problem solving* dan *positive acceptance* berpengaruh positif terhadap resiliensi akademik. Faktor lain yang terbukti berhubungan atau berperan terhadap resiliensi akademik siswa dan mahasiswa Indonesia adalah kontrak psikologis, bersyukur dan religiusitas.

Faktor-faktor eksternal yang berhubungan dan berpengaruh terhadap resiliensi akademik adalah kualitas hubungan siswa-guru dan pengasuhan (Poerwanto & Prihastiwi, 2017), dukungan sosial teman sebaya (Sari & Indrawati, 2016), dan dukungan sosial secara umum (Satyaninrum, 2014). Temuan ini juga sejalan dengan penelitian-penelitian di negara lain, faktor eksternal yang terbukti berhubungan atau berpengaruh adalah hubungan dengan teman sebaya (Liew et al., 2018), hubungan antara guru dengan siswa (Agasisti & Longobardi, 2017), dan sensitivitas orang tua dalam pengasuhan anaknya (Wolke et al., 2013). Baik penelitian di negara lain maupun di Indonesia kurang mempertimbangkan faktor budaya sebagai faktor eksternal yang dapat mempengaruhi resiliensi akademik.

Hasil scoping literature review ini menunjukkan bahwa ada 2 intervensi yang telah dieksperimenkan dan diuji pengaruhnya terhadap peningkatan resiliensi akademik mahasiswa, yaitu Konseling Kelompok Cognitive Restructuring (Fitri & Kushendar, 2019), dan Rancangan pendampingan “4 skills of resilience” (Wedyaswari et al., 2019). Ada satu literatur yang meneliti tentang adaptasi dan validasi ARS-30 (Cassidy, 2016) ke versi dan budaya Indonesia (Kumalasari et al., 2020).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari *scoping literatur review* ini dapat menjawab seluruh pertanyaan penelitian. Pertama, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap resiliensi akademik ada faktor internal yang khas ada di Indonesia adalah bersyukur, kontrak psikologis dan religiusitas. Faktor *self regulated learning*, kemampuan beradaptasi secara positif, *school engagement* dan *locus of control* sejalan dengan penelitian di negara lain. Faktor eksternal yang teridentifikasi adalah kualitas hubungan siswa-guru dan pengasuhan, dukungan sosial teman sebaya, dan dukungan sosial secara umum. Namun, penelitian di negara lain maupun di Indonesia kurang mempertimbangkan faktor budaya sebagai faktor eksternal yang dapat mempengaruhi resiliensi akademik. Kedua, ada 1 literatur yang mengadaptasi versi Indonesia dari ARS-30. Ketiga, ada 2 literatur yang mengujicobakan intervensi dalam rangka meningkatkan resiliensi akademik.

Selain itu, diketahui pula bahwa masih sedikit hasil penelitian resiliensi akademik yang dipublikasikan kedalam jurnal ilmiah. Populasi penelitian tema ini paling banyak pada mahasiswa dengan konteks tantangan akademik. Hal ini berbeda dengan penelitian di tingkat dunia. Penelitian di Indonesia masih tinggi resiko terjadi bias atau overlap dengan konstruk variabel *buoyancy*, karena konteks kesulitan siswa lebih banyak mengenai tantangan akademik dan adaptasi sebagai mahasiswa baru, yang lebih erat dengan konsep *buoyancy*. Penelitian kuantitatif lebih banyak dan dengan desain korelasi. Belum ada tipe penelitian kuantitatif dengan desain pengembangan model. Dan berdasarkan penilaian kualitas, maka tingkat kepercayaannya tergolong sedang, karena ada beberapa hal penting dalam prosedur penelitian tidak dijelaskan dalam jurnal yang dipublikasikan.

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh praktisi dan pembuat kebijakan dengan menggabungkan faktor internal dan eksternal dalam membuat rancangan modul pengembangan siswa dan mahasiswa. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan memilih populasi dengan

tantangan atau kesulitan kronis dan akut, kemudian disarankan menggunakan instrument alat ukur yang valid dan reliabel, serta mengidentifikasi faktor confounding yang beresiko membuat hasil penelitian bias.

DAFTAR PUSTAKA

- Agasisti, T., & Longobardi, S. (2017). Equality of Educational Opportunities, Schools' Characteristics and Resilient Students: An Empirical Study of EU-15 Countries Using OECD-PISA 2009 Data. *Social Indicators Research*, *134*(3), 917–953.
- Arksey, H., & O'Malley, L. (2005). Scoping studies: Towards a methodological framework. *International Journal of Social Research Methodology: Theory and Practice*, *8*(1), 19–32. <https://doi.org/10.1080/1364557032000119616>
- Aromataris E, M. Z. (2020). *JBI Manual for Evidence Synthesis*. JBI. <https://doi.org/https://doi.org/10.46658/JBIMES-20-01>
- Bengtsson, M. (2016). How to plan and perform a qualitative study using content analysis. *NursingPlus Open*, *2*, 8–14. <https://doi.org/10.1016/j.npls.2016.01.001>
- Cassidy, S. (2016). The Academic Resilience Scale (ARS-30): A new multidimensional construct measure. *Frontiers in Psychology*, *7*.
- Cassidy, S. (2015). Resilience Building in Students: The Role of Academic Self-Efficacy. *Frontiers in Psychology*, *6*(NOV), 1781. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2015.01781>
- Chasanah, D. U., Rejeki, A., & Amelasasih, P. (2019). Peranan Self Regulated Learning dalam Mempengaruhi Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Program Studi Teknik Informatika Dan Teknik Elektro Universitas Muhammadiyah Gresik Yang Bekerja. *Psikosains*, *14*(2), 14–26.
- Cheung, K.-C. (2017). The effects of resilience in learning variables on mathematical literacy performance: a study of learning characteristics of the academic resilient and advantaged low achievers in Shanghai, Singapore, Hong Kong, Taiwan and Korea. *Educational Psychology*, *37*(8), 965–982.
- De Feyter, J. J., Parada, M. D., Hartman, S. C., Curby, T. W., & Winsler, A. (2020). The early academic resilience of children from low-income, immigrant families. *Early Childhood Research Quarterly*, *51*, 446–461.
- Finn, J. D., & Rock, D. A. (1997). Academic success among students at risk for school failure. *Journal of Applied Psychology*, *82*(2), 221–234.
- Fiorilli, C., Farina, E., Buonomo, I., Costa, S., Romano, L., Larcán, R., & Petrides, K. V. (2020). Trait emotional intelligence and school burnout: The mediating role of resilience and academic anxiety in high school. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *17*(9).
- Fitri, H. U., & Kushendar. (2019). Konseling Kelompok Cognitive Restructuring untuk Meningkatkan Resiliensi Akademik Mahasiswa. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, *1*(2), 67–74.
- Frisby, B. N., Hosek, A. M., & Beck, A. C. (2020). The role of classroom relationships as sources of academic resilience and hope. *Communication Quarterly*, *68*(3), 289–305.
- Gordon, K. A. (1995). Self-Concept and Motivational Patterns of Resilient African American High School Students. *Journal of Black Psychology*, *21*(3), 239–255.
- Hendriani, W. (2017). Adaptasi Positif Pada Resiliensi Akademik Mahasiswa Doktoral. *Humanitas*, *14*(2), 139–149. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v14i1.5696>
- Hwang, E., & Shin, S. (2018). Characteristics of nursing students with high levels of academic resilience: A cross-sectional study. *Nurse Education Today*, *71*(September), 54–59. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2018.09.011>

- Kemenristekdikti. (2018). Statistik Pendidikan Tinggi 2018. In *Pusdatin Iptek Dikti, Setjen, Kemenristekdikti* (Vol. 15, Issue 21). <https://pddikti.ristekdikti.go.id/asset/data/publikasi/Statistik Pendidikan Tinggi Indonesia 2018.pdf>
- Kemenristekdikti. (2019). Statistik Pendidikan Tinggi 2019. In *Pusdatin Kemenristekdikti*. http://www.mohe.gov.my/web_statistik/
- Kumalasari, D., Luthfiyanni, N. A., & Grasiawaty, N. (2020). Analisis Faktor Adaptasi Instrumen Resiliensi Akademik Versi Indonesia: Pendekatan Eksploratori Dan Konfirmatori. *Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 9(2), 84–95. <https://doi.org/10.21009/JPPP.092.06>
- Liew, J., Cao, Q., Hughes, J. N., & Deutz, M. H. F. (2018). Academic Resilience Despite Early Academic Adversity: A Three-Wave Longitudinal Study on Regulation-Related Resiliency, Interpersonal Relationships, and Achievement in First to Third Grade. *Early Education and Development*, 29(5), 762–779.
- Martin, A. J. (2013). Academic buoyancy and academic resilience: Exploring “everyday” and “classic” resilience in the face of academic adversity. *School Psychology International*, 34(5), 488–500. <https://doi.org/10.1177/0143034312472759>
- Mendez, J. J., & Bauman, S. (2018). From migrant farmworkers to first generation latina/o students: Factors predicting college outcomes for students participating in the college assistance migrant program. *Review of Higher Education*, 42(1), 173–208.
- Meneghel, I., Martínez, I. M., Salanova, M., & de Witte, H. (2019). Promoting academic satisfaction and performance: Building academic resilience through coping strategies. *Psychology in the Schools*, 56(6), 875–890.
- Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., Altman, D. G., Altman, D., Antes, G., Atkins, D., Barbour, V., Barrowman, N., Berlin, J. A., Clark, J., Clarke, M., Cook, D., D’Amico, R., Deeks, J. J., Devereaux, P. J., Dickersin, K., Egger, M., Ernst, E., ... Tugwell, P. (2009). Preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses: The PRISMA statement. *PLoS Medicine*, 6(7). <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1000097>
- Morales, E. E., & Trotman, F. K. (2011). A focus on hope : fifty resilient students speak. In *University Press of America*.
- Ong, A. D., Phinney, J. S., & Dennis, J. (2006). Competence under challenge: Exploring the protective influence of parental support and ethnic identity in Latino college students. *Journal of Adolescence*, 29(6), 961–979. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2006.04.010>
- Poerwanto, A., & Prihastiwi, W. J. (2017). Analisis Prediktor Resiliensi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama di Kota Surabaya. *Psikosains*, 12(1), 45–57.
- Putra, I. P. (2020). 4,3 Juta Siswa Putus Sekolah di 2019. Medcom.Id. <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/9K50P13k-4-3-juta-siswa-putus-sekolah-di-2019>
- Ramdani, R., Hanurawan, F., Ramli, M., Lasan, B. B., & ... (2020). Development and Validation of Indonesian Academic Resilience Scale Using Rasch Models. *International Journal of ...*
- Sari, J., & Suhariadi, F. (2019). Kontrak Psikologis terhadap Commitment to Change: Resiliensi Akademik sebagai Variabel Mediasi. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 8(2), 178–192. <https://doi.org/10.30996/persona.v8i2.2535>
- Sari, P. K. P., & Indrawati, E. S. (2016). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. *Empati*, 5(2), 177–182.
- Satyaninrum, I. R. (2014). Pengaruh School Engagement, Locus of Control, Dan Social Support

- Terhadap Resiliensi Akademik Remaja. *Tazkiya Journal of Psychology*, 2(1), 1–20. <https://doi.org/10.15408/tazkiya.v2i1.10749>
- Seçer, İ., & Ulaş, S. (2020). The Mediator Role of Academic Resilience in the Relationship of Anxiety Sensitivity, Social and Adaptive Functioning, and School Refusal With School Attachment in High School Students. *Frontiers in Psychology*, 11.
- Trigueros, R., Magaz-González, A. M., García-Tascón, M., Alias, A., & Aguilar-Parra, J. M. (2020). Validation and adaptation of the academic-resilience scale in the Spanish context. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(11). <https://doi.org/10.3390/ijerph17113779>
- Utami, L. H. (2020). Bersyukur dan Resiliensi Akademik Mahasiswa. *Nathiqiyyah: Jurnal Psikologi Islam*, 3(1), 1–21.
- Wedyaswari, M., Cahyadi, S., Susiati, E., & Yuanita, R. A. (2019). Rancangan Pendampingan “4 Skills of Resilience” Untuk Pengembangan Resiliensi Bidang Akademik Pada Mahasiswa Bidik Misi. *Journal of Psychological Science and Profession*, 3(2), 89. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v3i2.21874>
- Wills, G., & Hofmeyr, H. (2019). Academic resilience in challenging contexts: Evidence from township and rural primary schools in South Africa. *International Journal of Educational Research*, 98, 192–205. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijer.2019.08.001>
- Wolke, D., Jaekel, J., Hall, J., & Baumann, N. (2013). Effects of sensitive parenting on the academic resilience of very preterm and very low birth weight adolescents. *Journal of Adolescent Health*, 53(5), 642–647.
- Zanthy, L. S. (2018). Kontribusi Resiliensi Matematis Terhadap Kemampuan Akademik Mahasiswa Pada Mata Kuliah Statistika Matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 85–94. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i1.344>